

**HUBUNGAN MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS VI SDN 106
SEPAKAT KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

AYU LESTARI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AYU LESTARI**, NIM. 10540 9472 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 091/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 13 Syawal 1440 H/17 Juni 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari senin tanggal 17 Juni 2019.

17 Syawal 1440 H

Makassar

21 Juni 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. (.....)
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum. (.....)
4. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **AYU LESTARI**
NIM : 10540 9472 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap
Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106
Sepakat Kabupaten Duryu Utara**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juni 2019

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Dr. Abd Rahman Rahim, M.Hum.

Pembimbing II

Abdan svakur, S.Pd, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AYU LESTARI**
NIM : 10540 9472 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, aPRIL 2019

Yang Membuat Perjanjian

AYU LESTARI

10540 9472 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : **AYU LESTARI**
NIM : 10540 9472 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2019

Yang Membuat Pernyataan



AYU LESTARI

10540 9472 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jiada kata terlambat untuk berbuat Jangan bergantung
pada orang lain tetapi percayalah pada diri sendiri*



ABSTRAK

AYU LESTARI. 2019. Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara. Dibimbing oleh Abd. Rahman Rahim dan Andan Syakur.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 34 orang sehingga keseluruhan populasi adalah sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan tes. Data dianalisis dengan teknik statistik *correlation pearson product moment*.

Hasil penelitian membuktikan; (1) Siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara sebanyak 35,3 persen dikategorikan berminat dalam membaca, sisanya 64,7 persen dengan kategori cukup berminat. (2) 44,1 persen menguasai kosakata bahasa Indonesia, dan siswanya 55,9 persen dengan kategori cukup menguasai. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk variabel minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebesar 0,44. Jadi, nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($0,44 > 0,34$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara” diterima. Sedangkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan nilai r_{hitung} untuk variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebesar 0,12. Jadi, nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} ($0,12 > 0,34$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara” ditolak.

Kata kunci: minat baca, kosakata, menulis, eksposisi

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahuwataala', atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ayahanda Hasbullah dan Ibunda Hernawati selaku orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan memotivasi penulis yang tak pernah luput dari doa-doa panjangnya demi kesuksesan penulis. Untuk itu sepantasnyalah skripsi ini kupersembahkan sebagai buah keberhasilan dari perjuangan yang cukup panjang yang telah dilalui ananda. Saudaraku yang tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada adinda selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum. pembimbing I dan Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan layanan akademik,

administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi. Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dengan sabar mengajar, memberikan dukungan, serta memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program S1. Bapak/ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.

Tidak lupa pula penulis ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SDN 106 Sepakat, Muhammad Saharuddin, S.Pd. beserta guru-guru yang telah yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN. Suami tercinta Rijal Matandu yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi dan dukungan dengan penuh kesetiaan, kesabaran, pengorbanan dan selalu mendampingi baik dalam keadaan suka maupun duka. Adik-adikku angkatan 2014 yang selalu mensupport dan berbagi ilmu bersama agar skripsi yang saya kerjakan cepat selesai.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah Swt, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah meridhai sebagai ibadah di sisi-Nya , Aamiin ya Rabbal Alamin.

*Nuun Wal Qalami Wama Yasthurun. Nuun, Demi Pena dan Segala Apa yang
Dituliskannya. Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Mei 2019

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Hakikat Minat Baca.....	9
1. Pengertian Minat Baca	9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	10
3. Pengukuran Minat Baca	11
4. Membaca.....	12
B. Penguasaan Kosakata.....	13
1. Pengertian Kosakata.....	13
2. Penguasaan Kosakata.....	15
3. Pengajaran Kosakata.....	17
C. Keterampilan Menulis Eksposisi.....	18
1. Menulis.....	18
2. Teks Eksposisi.....	20
D. Penelitian yang Relevan.....	21
E. Kerangka Pikir	22
F. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	24
C. Variabel Penelitian	24
D. Definisi Operasional Variabel.....	25
E. Populasi dan Sampel	26

F. Jenis dan Sumber Data.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil penelitian.....	30
1. Deskripsi Minat Baca Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara	30
2. Deskripsi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara	32
3. Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara.....	34
4. Deskripsi Uji Korelasi Antara Minat Baca dan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara.....	36
5. Deskripsi Uji Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara.....	38
6. Hasil Pengujian Hipotesis	40
B. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal maupun nonformal merupakan sarana untuk mewariskan kebudayaan. Dalam pendidikan akan dipelajari perlunya memisahkan pemakaian bahasa daerah sebagai bahasa Ibu, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Akan tetapi, kemampuan berbahasa masih dinilai lemah. Salah satu penyebab lemahnya kemampuan berbahasa Indonesia adalah sebagian orang kurang menghargai bahasa Indonesia dan masih rendah minat baca. Pencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun asing selain juga adanya fenomena bahasa gaul atau bahasa alay, yang dianut oleh sebagian generasi muda di kota-kota besar di Indonesia juga membuat bahasa Indonesia semakin rusak.

Untuk itu, perlu upaya untuk menjadikan bahasa Indonesia bernilai bagi kehidupan. Tentu saja semua pihak harus meyakinkan kepada anak-anak bangsa bahwa bahasa Indonesia penting sebagai jati diri bangsa. Penggunaan bahasa seharusnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Artinya menggunakan bahasa daerah, jika berada di tengah keluarga, dengan saudara, atau acara adat istiadat. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik ketika berinteraksi dengan orang di luar atau dalam situasi formal sangat penting, pada tataran nasional sehingga terjalin persatuan, dan menggunakan bahasa Inggris sebagai komunikasi pada tataran internasional. Oleh karena itu, kesadaran berbahasa penting untuk meningkatkan minat baca.

Dalam berbahasa, tidak dapat lepas dari kemampuan menulis. Salah satu kemampuan menulis adalah menulis eksposisi. Kemampuan menulis eksposisi sangat penting, dalam memaparkan beberapa hal bersifat netral. Kemampuan menulis ini dapat dikembangkan dari level sekolah dasar (siswa) sampai perguruan tinggi (mahasiswa). Kosakata merupakan referensi untuk menulis. Bagaimana bisa seseorang menulis jika tidak suka membaca dan minim penguasaan kosakata. Mustahil seseorang bisa menulis kalau yang bersangkutan tidak suka membaca karena kedua kegiatan saling beriringan. Perbandingan dapat dilakukan dengan pengamatan di tempat-tempat umum seperti stasiun, terminal, dan di dalam kendaraan umum.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan Yunus, 2008:1.3). Sementara Tarigan (2008: 22), menyatakan bahwa menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Byrne (dalam Slamet, 2007:141) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menulis merupakan proses pembelajaran aktif yang dijadikan kunci untuk meningkatkan komunikasi (baik tertulis maupun lisan) dan berpikir, menulis adalah proses sosial dalam bentuk formal maupun informal, dan menulis adalah kegiatan utama (walaupun tidak eksklusif) dalam kegiatan sosial.

Menurut Lado (dalam Tarigan, 2008: 22) mengatakan bahwa: menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol bahasa tersebut. Dalam kegiatan menulis, diperlukan adanya kompleksitas kegiatan untuk menyusun karangan secara baik yang meliputi: keterampilan gramatikal, penguasaan isi, keterampilan stilistika, keterampilan mekanis, dan keterampilan memutuskan (Heaton dalam Slamet, 2007: 142).

Berdasarkan uraian di atas, dapat didefinisikan bahwa menulis merupakan serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapantahapan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang akan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.

Menurut Herman Wahadaniah (Ratnasari, 2011: 16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-

usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Kaitan dengan minat baca, penguasaan kosa kata ikut membantu dalam menulis.

Penguasaan kosa kata yang memadai dapat mempermudah ketika ingin menulis kata atau kalimat. Pembelajaran kosakata Salah satu materi pembelajaran bahasa. Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menempati peran yang sangat penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya. Penguasaan kosakata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Kasno, 2004: 1). Pendapat tersebut, tentunya dapat dipahami bahwa kualitas dan kuantitas kosakata atau pembendaharaan kata yang dimiliki dapat membantu siswa tersebut dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan para pengajar atau informasi dari berbagai sumber belajar lainnya.

Penguasaan kosakata yang baik juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan pembendaharaan kata yang cukup, siswa lebih mudah mengungkapkan segala pendapat, gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain yang tampak dalam empat kompetensi berbahasa, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis

Pada hakikatnya, siswa telah menyadari bahwa kemampuan menulis merupakan sarana untuk berkomunikasi, atau bekal melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun perlu diketahui bahwa setiap mendapat tugas menulis siswa seringkali mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan dalam pemilihan kosakata yang tepat, kurang lancar menulis, maupun kurang jelas dalam mengungkapkan gagasannya. Kosakata sebagai salah satu unsur bahasa memegang peranan penting dalam kegiatan menulis. Melalui kata-kata, kita dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaan terhadap orang lain. Keluhan tentang rendahnya kemampuan menulis siswa, juga sering dilontarkan oleh beberapa guru Sekolah Dasar (SD). Padahal di jenjang Sekolah Dasar inilah merupakan awal dan dasar dalam pembinaannya. Namun, di sisi lain berdasarkan kondisi objektif yang ada harus diakui bahwa guru atau pengajar kurang intensif terhadap penanganan pembelajaran menulis argumentasi. Pemilihan metode yang kurang tepat, pengelolaan pembelajaran yang kurang optimal, rendahnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berlatih dalam mengutarakan pendapatnya merupakan penyebab lain dari kegagalan siswa dalam menulis argumentasi.

Apabila dicermati lebih mendalam, faktor dalam diri siswa sebagai faktor dominan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis argumentasi adalah rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya penguasaan kosakata siswa, dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang akan disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar.

Selaras dengan hal tersebut, Tarigan (1993: 2) mengatakan bahwa Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Faktor lain yang diduga mempengaruhi kemampuan menulis argumentasi adalah minat membaca. Minat membaca yang tinggi, siswa akan senang membaca dan pada gilirannya siswa memperoleh sejumlah konsep, pengetahuan, maupun teknologi. Dengan perolehan seperti itu akan mendukung siswa untuk terampil menulis argumentasi. Satu di antara beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya minat membaca yang tinggi adalah peranan perpustakaan sekolah.

Tanpa kemampuan menulis yang memadai, siswa tidak dapat mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan baik. Kemampuan menulis siswa tidak dapat dimiliki dengan tiba-tiba, tetapi harus melalui latihan yang teratur. Mengacu beberapa perkiraan perkiraan jawaban di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna menguji ada tidaknya pengaruh antara minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah minat baca berhubungan dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara?
2. Apakah penguasaan kosa kata berhubungan dengan kemampuan menulis siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara.
2. Mengetahui hubungan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi siswa, pendidik, pribadi peneliti, dan peneliti lainnya. Adapun gambaran mengenai manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa, khususnya yang menyangkut pengajaran kosakata dan menulis. Hasil penelitian ini nantinya juga dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi pembaca adalah memberikan pengertian mengenai pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis eksposisi.

- b. Bagi peneliti sendiri, yakni dapat menambah pengalaman terutama pengalaman penelitian, dan memperluas pengetahuan dengan mempraktikkan teori-teori yang telah didapatkan dalam kehidupan nyata.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Minat Baca

1. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut Alwi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 69) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, dan keinginan. Marsudi (1982:12) mengemukakan definisi minat adalah suatu gejala psikis yang dialami terkadang berupa perasaan senang dan menunjukkan adanya pemusatan perhatian terhadap obyek tertentu yang menarik.

Menurut Winkel (1983: 30) dalam bukunya Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, mengemukakan definisi Minat adalah kecenderungan menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sedangkan Hurlock (1980: 115) mendefinisikan minat sebagai “Sesuatu dengan apa anak mengidentifikasi keberadaan pribadinya“. Selain itu, Hurlock (1980:114) mengatakan bahwa minat adalah sesuatu yang menimbulkan motivasi yaitu motivasi intrinsik yang berpengaruh sangat potensial terhadap pembentukan motivasi dan bertahan lebih lama jika dibanding motivasi ekstrinsik.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai rasa ketertarikan akan sesuatu, seperti yang diungkapkan oleh Suryabrata (1993: 109) bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek. Hal senada juga diungkapkan oleh Slameto (1995: 182) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau

aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Secara garis besar minat berarti rasa yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukainya.

Berdasarkan keterangan beberapa ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan pengertian minat yaitu kecenderungan menetap dari seorang individu untuk mengidentifikasi dirinya dengan lingkungan yang menimbulkan motivasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat dipengaruhi oleh berbagai macam aspek psikologis seseorang. Hurlock (1999: 115) menyatakan karakteristik minat anak berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental,
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar,
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar,
- d. Perkembangan minat terbatas,
- e. Minat dipengaruhi pengaruh budaya,
- f. Minat berbobot emosional,
- g. Minat bersifat egosentris.

Bloom (dalam Iskandarwassid, 2008: 114) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya adalah pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan pengaruh lingkungan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti jenis kelamin dan cita-

cita, sedangkan faktor eksternal yang juga mempengaruhi minat baca diantaranya adalah ketersediaan bahan bacaan dan berbagai faktor lingkungan yang mendukung kegiatan membaca tersebut.

Tampubolon (dalam Iskandarwassid, 2008: 115) mengatakan apabila minat sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membaca pun akan berkembang kuat. Bila kegiatan membaca dilandasi minat baca yang tinggi, maka kegiatan itu akan dilakukan secara tetap dan teratur. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa minat baca merupakan fondasi awal suatu kebiasaan membaca. Apabila pembaca memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca maka kebiasaan membaca akan terbentuk. Minat baca yang diwujudkan dalam kegiatan membaca yang tinggi dan terus-menerus akan membentuk kebiasaan membaca.

3. Pengukuran Minat Baca

Untuk mengukur minat baca dalam penelitian ini, teknik penilaiannya menggunakan teknik nontes dalam bentuk angket (kuesioner). Arikunto (1997: 24) menjelaskan definisi kuesioner adalah sebuah daftar yang terdiri atas beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner tersebut dapat diketahui tentang keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat responden mengenai segala sesuatu terkait tentang minat baca, dan lain sebagainya.

Kuesioner merupakan media ukur yang paling tepat dan efisien. Efisiensi waktu lebih terlihat jika menggunakan media ukur ini daripada menggunakan wawancara. Jika wawancara dilakukan secara lisan dan sumber datanya adalah satu orang responden yang bergantian, maka kuesioner dilakukan secara tertulis

dan dapat menghadapi beberapa responden dalam kurun waktu yang bersamaan. Adapun hasil dari angket atau kuesioner tersebut akan digunakan untuk penilaian tentang minat baca peserta didik. Untuk menilai angket tersebut maka digunakan model skala penilaian dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) atau yang biasa disebut juga dengan skala Likert. Oppenheim (dalam Arikunto, 1997: 23) mengatakan “*Rating gives a numerical value to some kind of judgement*”, yakni suatu skala selalu disajikan atau digambarkan dalam bentuk angka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa angket dengan skala bertingkat atau disebut juga skala Likert disajikan atau digambarkan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai instrumen untuk menjarang data tentang minat baca.

4. Membaca

Membaca mengandung pengertian melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati saja (Hasan Alwi dalam KBBI, 2001: 83). Dari pengertian ini, maka membaca bukan sekedar melihat isi bacaan saja tetapi juga harus dapat memahami atau menangkap maksud dari bacaan tersebut. Selain itu di dalam membaca juga mempunyai aturan tertentu antara lain harus mengerti tentang tanda baca, menggunakan intonasi yang tepat, sehingga jika ada orang yang membaca, maka orang yang mendengar dapat memahami apa yang didengar dari pembaca tersebut. Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* mengatakan bahwa Membaca adalah salah satu ketrampilan berbahasa diantara ketrampilan berbahasa yang lain yaitu ketrampilan menyimak (*Listening Skills*), ketrampilan berbicara (*Speaking Skills*) dan ketrampilan menulis (*Writing Skills*)”. (Tarigan,

1987: 1). Membaca adalah kegiatan yang “aktif”. Agar siswa dapat membaca secara “aktif”, mereka perlu dilatih untuk dapat “mengkomunikasikan” dua hal berikut: (a) apa yang sudah mereka ketahui (apa yang ada di pikiran mereka), dengan (b) isi atau cerita yang sedang mereka telusuri melalui kegiatan membaca teks (Purwanto, 1997: 6).

Oleh karena itu, kegiatan membaca teks dapat diawali dengan pertanyaan bimbingan, yakni pertanyaan awal untuk mengarahkan pikiran dan pandangan siswa. Dengan demikian, sebelum mulai membaca teks, siswa dibiasakan memanggil kembali pengalaman mereka yang berkaitan dengan isi bacaan yang mereka hadapi. Kegiatan “pemanasan” pikiran seperti ini perlu dilakukan supaya siswa tidak membaca dengan pikiran kosong, tetapi ada sesuatu yang dapat dibandingkan atau diadu dengan isi teks yang akan mereka baca. Cara lain, selain dengan pertanyaan bimbingan yang dapat dilakukan pada kegiatan “pemanasan” itu ialah meminta siswa menebak apa yang akan terjadi dengan cerita kelanjutannya.

B. Penguasaan Kosakata

1. Pengertian Kosakata

Pengertian kosakata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 577) adalah perbendaharaan kata. Soedjito (1992: 21) menambahkan kosakata atau perbendaharaan kata adalah: (a) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (b) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, (c) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Hal senada diungkapkan Nurgiyantoro (1988:146) yang mengatakan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata atau apa saja yang dimiliki oleh suatu bahasa. Kridalaksana

(1984:122) menyatakan bahwa kosakata (*vocabulary*) berarti leksikon (*lexikon*). Selain itu dapat juga diartikan sebagai komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, atau bisa juga diartikan sebagai kekayaan yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa; kosakata; perbendaharaan kata.

Nurdiyantoro (2001: 166) merumuskan bahwa kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa, sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan baik secara lisan ataupun tertulis. Seseorang yang memiliki penguasaan kosakata yang baik tidak akan memiliki hambatan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan tidak akan menemui kesulitan berarti saat harus memahami isi yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Keraf (1996: 24) merumuskan pengertian kosakata, yakni keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa. Kosakata tidak lain adalah daftar kata yang segera akan diketahui artinya bila didengarkan kembali walaupun jarang ataupun tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan kita sendiri. Perbendaharaan kata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Götz (1997: 1127) menambahkan bahwa, "*Wortschatz (1) alle Wörter, die jemand zum Sprechen benutzt, (2) alle Wörter jemand in ihrer Bedeutung kennt*". Arti kutipan tersebut yaitu kosakata (1) semua kata yang digunakan seseorang untuk berbicara, (2) semua kata yang dikenal oleh seseorang beserta artinya.

Hardjono (1988: 71) menyatakan bahwa dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar. Aspek kosakata dianggap

yang paling penting, karena tanpa penguasaan kosakata, tidak mungkin seseorang bisa menggunakan bahasa asing.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut adalah bahwa kosakata merupakan (a) Perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang. (b) Kosakata dapat digunakan secara aktif apabila digunakan dalam keempat keterampilan berbahasa (berbicara, membaca, menulis, dan menyimak), sedangkan kosakata dikatakan pasif apabila kosakata tersebut dapat dipahami oleh seseorang namun tidak digunakan dalam berbicara. (c) Kosakata merupakan unsur penting yang harus dikuasai seseorang, karena dengan kosakata tersebut seseorang dapat menggunakan bahasa asing.

2. Penguasaan Kosakata

Kosakata berperan penting dalam penyusunan kalimat. Dengan penguasaan kosakata yang cukup seseorang dapat memilih kosakata mana yang akan dipilih sehingga lawan bicara akan memahami. Selain itu, dalam penguasaan kosakata yang banyak maka peserta didik akan mampu berbahasa dengan baik dan tidak akan timbul konflik akibat kesalahpahaman. Rivers (dalam Nunan, 1991: 117) berpendapat tentang kosakata, termuat dalam ringkasan definisi seperti berikut.

“Has argued that the acquisition of an adequate vocabulary is essential for succesful second language use because, without an extensive vocabulary, we will be unable to use the structure and functions we may have learned for comprehensible communication”.

Yang berarti telah diperdebatkan bahwa penggunaan suatu kosakata yang cukup itu penting untuk berhasilnya penggunaan untuk bahasa kedua karena tanpa jumlah kosakata yang banyak, kita tidak akan dapat menggunakan struktur dan

fungsi yang telah kita pelajari untuk komunikasi yang komprehensif. Oleh karena itu dibutuhkan penguasaan kosakata yang banyak agar terjadi komunikasi yang baik, terutama komunikasi dengan menggunakan bahasa asing.

Hardjono (1988: 71) menyatakan semua aspek dasar bahasa asing yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar-mengajar aspek kosakata dianggap yang paling penting, karena tanpa penguasaan kosakata yang cukup tidak mungkin seseorang dapat menggunakan bahasa asing. Hal tersebut diperkuat oleh Djiwandono (1996: 43) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata yang merupakan bagian dari penguasaan bahasa dibedakan dalam penguasaan aktif-produktif dan pasif-reseptif. Pengertian penguasaan kosakata aktif-produktif yaitu kosakata yang telah dikuasai dan dipahami dapat digunakan oleh pembelajar bahasa secara wajar tanpa adanya kesulitan dalam berkomunikasi atau berbahasa. Penguasaan pasif-reseptif merupakan kosakata yang dikuasai hanya dapat dipakai oleh pembelajar bahasa dari ungkapan bahasa orang lain, tetapi ia tidak mampu menggunakan kosakata secara wajar dalam berkomunikasi atau berbahasa.

Hal senada dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2001: 213) yang mengemukakan bahwa penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif. Kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedang kemampuan mempergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara. Yang dimaksud dengan kata-kata aktif adalah kata-kata yang sering dipergunakan seseorang dalam berbicara atau menulis. Kata-kata pasif adalah kata yang hampir tidak dapat digunakan oleh seseorang, tetapi akan menimbulkan reaksi bahasa bila didengar atau dibaca.

3. Pengajaran Kosakata

Pengajaran kosakata bertujuan untuk menambah atau meningkatkan perbendaharaan kata peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat menggunakan kosakata tersebut secara tepat dalam berkomunikasi baik sesuai dengan fungsinya. Pengajaran kosakata di sekolah tidak diajarkan secara khusus atau terpisah, melainkan diajarkan secara bersamaan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, penguasaan kosakata merupakan tujuan minimal yang hendak dicapai.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperbanyak kosakata peserta didik. Keraf (1991: 67) menyebutkan ada empat cara untuk memperluas kosakata seseorang, antara lain dapat dikemukakan: (a) melalui proses belajar, (b) melalui konteks, (c) melalui kamus, kamus sinonim dan tesaurus, dan dengan (d) menganalisa kata-kata.

Ghazali (2000, 175-176) juga menjelaskan mengenai strategi belajar bahasa pengembangan kosakata, yaitu terangkum dalam empat hal, yaitu sebagai berikut. (a) Mencatat kata-kata baru yang didapat ketika individu membaca atau menyimak, dan mencari maknanya, kemudian kata baru tersebut disimpan dalam perbendaharaan kata atau bank kata, (b) mengelompokkan kata-kata baru tersebut sesuai dengan kategorinya, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lain-lain, (c) menggunakan peta semantik sehingga bisa melihat hubungan antara makna satu kata dengan makna kata yang lain. Kemudian membuat pengelompokkan kata dengan makna yang sama atau berhubungan, (d) mengupayakan untuk memahami makna kata dari konteksnya.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata dapat diajarkan dan dikembangkan dengan berbagai teknik. Dengan menggunakan salah satu atau berbagai teknik tersebut, pembelajaran kosakata akan lebih menarik dan efektif serta dapat meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Akan tetapi untuk menggunakan teknik-teknik tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tingkat penguasaan kebahasaan peserta didik.

C. Kemampuan Menulis Eksposisi

1. Menulis

Secara istilah arti kata menulis adalah menghasilkan, dengan kata lain menulis hampir sama dengan menulis. Menulis teks eksposisi adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui produksi teks eksposisi, siswa terbiasa mengkonsep tema, menuangkannya dalam kerangka, menuliskan sebagai karangan utuh, hingga mengkomunikasikan-nya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan utama yang harus dilalui oleh siswa dalam menulis teks eksposisi.

Menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang grafik yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado dalam Tarigan 2008: 21).

Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang grafik yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca. Menulis memerlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

Enre menyatakan bahwa tulisan yang baik harus dapat berkomunikasi secara efektif kepada siapa tulisan itu ditujukan. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang digunakan dalam tulisan tersebut. Penggunaan kalimat yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk menyampaikan gagasan dalam menulis, kalimat yang baik dapat meninggalkan kesan pada benak pembaca. Pembaca akan merasa senang dan menikmati tulisan yang disusun dengan kalimat-kalimat yang efektif dan bermakna. (Enre dalam Tarigan 2008:8)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang. Kemampuan menulis dikategorikan sebagai keterampilan yang paling sulit karena proses yang kompleks dan

membutuhkan keterampilan lainnya, khususnya dalam penuangan ide dan gagasan kedalam tulisan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai menulis teks eksposisi sangat penting karena dapat mengukur kedalam gagasan dan ketepatan penggunaan diksi.

2. Teks Eksposisi

Eksposisi secara leksikal berasal dari bahasa Inggris *exposition*, yang artinya “membuka”. Secara istilah eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu (Jauhari, 2013: 58-59). Sependapat dengan Jauhari, Keraf (1995:7) menyatakan bahwa eksposisi adalah bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menganalisa struktur suatu barang, menganalisa karakter seorang individu, atau situasi.

Menurut Kuncoro (2009: 72), eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Dengan menulis eksposisi, penulis mencoba untuk memberi informasi dan petunjuk atas suatu hal kepada pembaca. Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan (Alwasilah, 2007: 111). Menurut Rohmadi, (2011: 82) ekposisi adalah karangan yang dibuat untuk menerangkan suatu pokok persoalan yang dapat memperluas wawasan pembaca. Sedangkan menurut Nursisto (1999: 41)

eksposisi adalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca. Melalui eksposisi, penulis berusaha menjelaskan suatu ide/gagasan, menganalisis sesuatu, membatasi pengertian sebuah istilah, memberikan perintah, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide/gagasan dan benda/objek. Menyusun karangan eksposisi harus mengurutkan gagasan demi gagasan dari hal-hal umum ke khusus atau sebaliknya, tujuannya agar sistematis dan mudah dipahami. Teks eksposisi dilengkapi dengan grafik, peta, denah, dan angka.

D. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini;

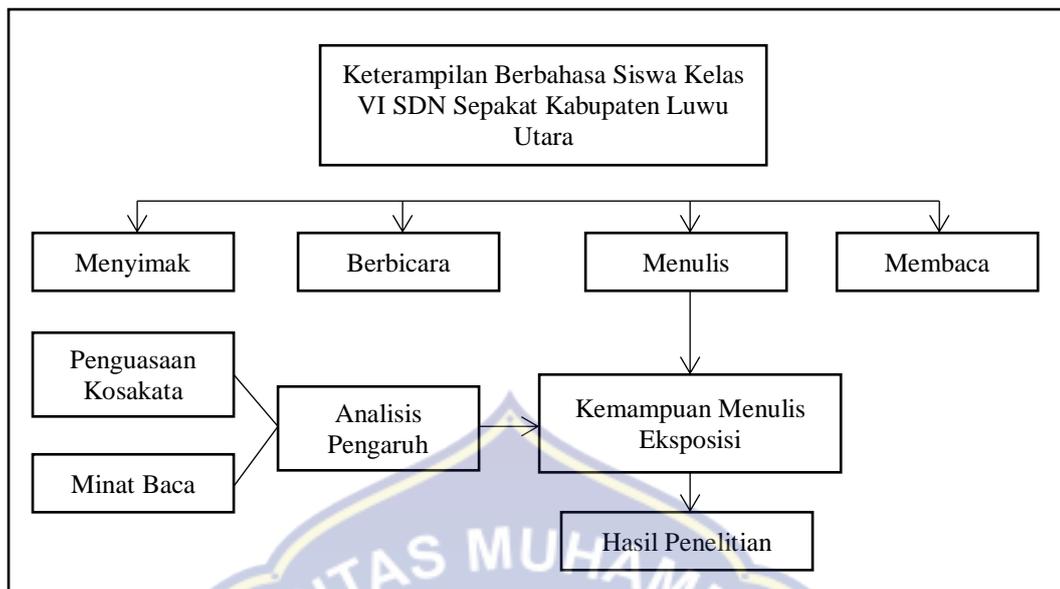
1. Widiyanto (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap ketrampilan menulis eksposisi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tidak ada pengaruh minat membaca keterampilan menulis eksposisi, 2) Ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata keterampilan menulis, dan 3) ada minat yang signifikan dalam membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama mempengaruhi keterampilan menulis eksposisi.
2. Anugraheni (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Menggunakan Media Kliping Pada Siswa Kelas XD SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul” yang menyimpulkan bahwa penggunaan media kliping dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi yang dapat dilihat dari dua aspek yakni, peningkatan proses dan

peningkatan hasil. Peningkatan proses dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran menulis eksposisi, sedangkan keberhasilan hasil dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis eksposisi

E. Kerangka Pikir

Menulis merupakan salah satu ragam keterampilan berbahasa yang dibelajarkan di sekolah dasar. Menulis bukanlah perkara mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Misalnya, minat baca dan penguasaan kosakata. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi, tentu memiliki wawasan yang lebih luas. Dengan wawasan tersebut, menulis akan lebih mudah sebab ide-ide ditemukan dengan mudah melalui hasil dari kegiatan membaca. Selanjutnya, penguasaan kosakata juga akan memudahkan seseorang dalam menulis, sebab ide-ide atau konsep yang diperoleh dari wawasan membacanya akan teraktualisasi melalui pemilihan kata yang tepat. Artinya, semakin banyak kata yang dikuasai oleh seseorang, maka akan semakin banyak pula yang dapat ditulis.

Uraian kerangka pikir penelitian di atas dapat dijabarkan melalui bagan kerangka pikir berikut ini;



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut;

1. Ada hubungan antara minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara.
2. Ada hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan secara kuantitatif dari satu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2013:197). Dengan kata lain, terdapat variabel yang secara teoretik mempengaruhi (*independent variable*) kemudian melihat efek dari variabel tersebut terhadap variabel lain yang dipengaruhi (*dependent variable*). Jika ditinjau dari cara memperoleh datanya, penelitian ini menggunakan rancangan survei. Rancangan survei sendiri adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku atau ciri khusus populasi (Creswell, 2015: 751).

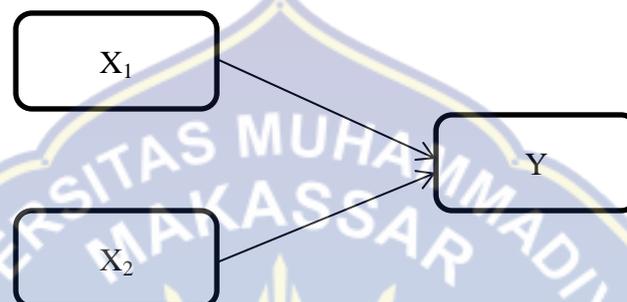
B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Terhitung mulai pada tahapan studi pendahuluan hingga penelitian ini selesai dilaksanakan, diperkirakan membutuhkan alokasi waktu selama dua bulan terhitung mulai pada Mei 2018 sampai dengan Juni 2018. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 106 Sepakat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu desain penelitian yang dirancang untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Variabel dalam

penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas terbagi menjadi dua yaitu minat baca yang dilambangkan dengan (X_1) dan penguasaan kosakata yang dilambangkan dengan (X_2). Sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan menulis eksposisi yang dilambangkan dengan (Y). Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut;



Gambar 3.1 Desain Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahan atau multitafsir terhadap variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini, disajikan definisi variabel berikut;

1. Minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.
2. Penguasaan kosakata merupakan pemahaman atau kesanggupan seseorang dalam menggunakan kata-kata di dalam keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.
3. Kemampuan menulis eksposisi merupakan kesanggupan atau bakat menulis karangan eksposisi. Karangan eksposisi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan

tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VI di SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 23 orang. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel kondisi populasi penelitian berikut ini.

Tabel 3.1 Kondisi populasi penelitian

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas VI	8 orang	15 orang	34
Total Populasi			34

Sumber: diolah dari dokumen administrasi sekolah 2018

2. Sampel

Keseluruhan populasi (34 orang) dalam penelitian dijadikan sebagai sampel. Hal ini mengacu pada pandangan Arikunto (2008: 52) yang menyatakan bahwa jika populasi suatu penelitian relatif kecil (kurang dari 100) maka keseluruhan populasi dipilih sebagai sampel sehingga kedudukannya lebih bersifat penelitian populasi.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis atau ragam data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data utama mengenai minat baca, penguasaan kosakata, dan kemampuan menulis eksposisi.

- b. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Dalam penelitian ini, data sekunder hanya mendukung pengumpulan data awal seperti data profil sekolah dan data siswa.

2. Sumber Data

Data primer bersumber dari pendapat atau tanggapan responden (siswa yang dipilih sebagai sampel) yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber informasi. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen sekolah yang diperoleh melalui tata usaha.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu metode survei dan metode tes. Metode survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada siswa yang dipilih sebagai sampel. Pada pelaksanaan penelitian, sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan yang meliputi: (1) nama, (2) jenis kelamin, dan (3) kelas. Jenis kuesioner atau angket yang digunakan bersifat tertutup. Responden tinggal memilih satu jawaban dengan memberikan tanda centang (\checkmark) dari masing-masing pertanyaan atau pernyataan dalam indikator variabel yang bersangkutan, untuk memperoleh data variabel minat baca. Sedangkan, metode tes dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada sampel untuk mengumpulkan data terkait penguasaan kosakata dan kemampuan menulis eksposisi siswa. Jenis tes ada dua yaitu tes pilihan ganda dan tes unjuk kerja. Tes pilihan ganda untuk mengukur penguasaan kosakata dan tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan menulis eksposisi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan akhir yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan sebuah kesimpulan. Untuk data minat baca dan penguasaan kosakata siswa, teknik analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor ideal

% = Tingkat Presentase (Arikunto, 2008: 67)

Selanjutnya, teknik analisis deskriptif untuk data minat baca dan penguasaan kosakata dianalisis dengan langkah-langkah berikut ini;

- a. Menghitung skor peroleh masing-masing siswa dari tes dan angket yang diberikan
- b. Menentukan nilai akhir dari masing-masing siswa berdasarkan hasil tes dan angket
- c. Membuat tabulasi data
- d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Selanjutnya karena penelitian ini merupakan korelasi, maka untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y digunakan rumus *Statistic Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

(Ridwan dan Sunarto. 2012: 12)

Keterangan :

r_{xy} = Angka indek korelasi “r” *product moment*

N = *Number of Cases*

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor

Korelasi *pearson Product moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = +1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.2 Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini berisi uraian data temuan terkait; (1) minat baca; (2) penguasaan kosakata; dan (3) kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara. Adapun data tersebut sebagai berikut;

1. Deskripsi Minat Baca Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, minat baca siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa

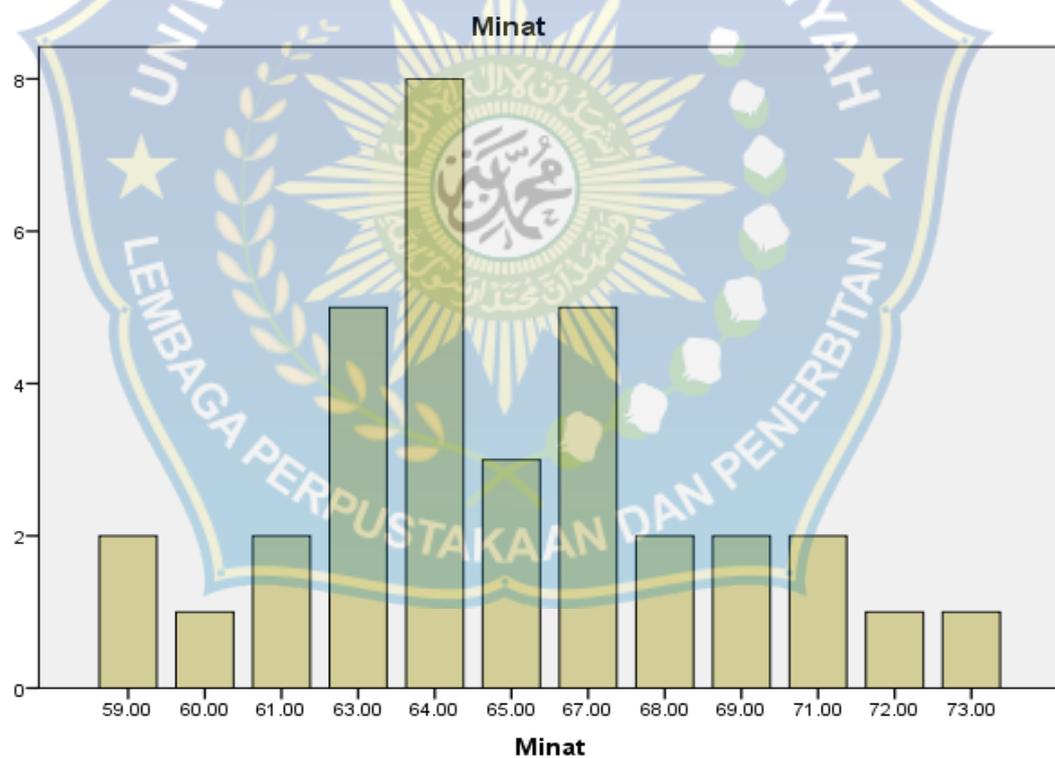
No.	Data	Frekuensi	Persentase (%)
1	59	2	5.9
2	60	1	2.9
3	61	2	5.9
4	63	5	14.7
5	64	8	23.5
6	65	3	8.8
7	67	5	14.7
8	68	2	5.9
9	69	2	5.9
10	71	2	5.9
11	72	1	2.9
12	73	1	2.9
Total		34	100

Sumber: Diolah dari data minat baca siswa (Terlampir)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat 12 ragam nilai yang diperoleh siswa yaitu; nilai 59 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 60 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; nilai 61 dengan jumlah

frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 63 dengan jumlah frekuensi lima orang atau 14,7 persen; nilai 64 dengan jumlah frekuensi delapan orang atau 23,5 persen; nilai 65 dengan jumlah frekuensi tiga orang atau 8,8 persen; nilai 67 dengan jumlah frekuensi lima orang atau 14,7 persen; nilai 68 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 69 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 71 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 72 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; dan nilai 73 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen;

Data pada tabel distribusi frekuensi di atas disajikan dalam bentuk grafik berikut ini;



Gambar 4.1 Grafik Minat Baca Siswa

Selanjutnya, data pada tabel distribusi frekuensi tersebut diklasifikasi ke dalam tabel interval berikut ini.

Tabel 4.2 Interval Klasifikasi Minat Baca Siswa

No.	Katagori	Interval Data	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berminat	86 – 100	0	0
2	Berminat	66 – 85	12	35.3
3	Cukup Berminat	46 – 65	22	64.7
4	Kurang Berminat	26 – 45	0	0
5	Tidak Berminat	0 – 25	0	0
Total			34	100

Berdasarkan tabel interval di atas, dapat dijelaskan bahwa tidak dijumpai siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara yang memiliki minat baca dengan katagori “sangat berminat”, 12 orang atau 35,3 persen siswa memiliki minat baca dengan katagori “berminat”, 22 orang atau 64,7 persen siswa memiliki minat baca dengan katagori “cukup berminat”, serta tidak pula dijumpai siswa yang minat bacanya berada pada katagori “kurang berminat” dan “tidak berminat” dalam membaca.

2. Deskripsi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penguasaan kosakata siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Siswa

No.	Data	Frekuensi	Persentase (%)
1	50	3	8.8
2	55	1	2.9
3	60	5	14.7
4	64	1	2.9
5	65	9	26.5
6	68	1	2.9
7	70	8	23.5
8	72	1	2.9
9	75	2	5.9

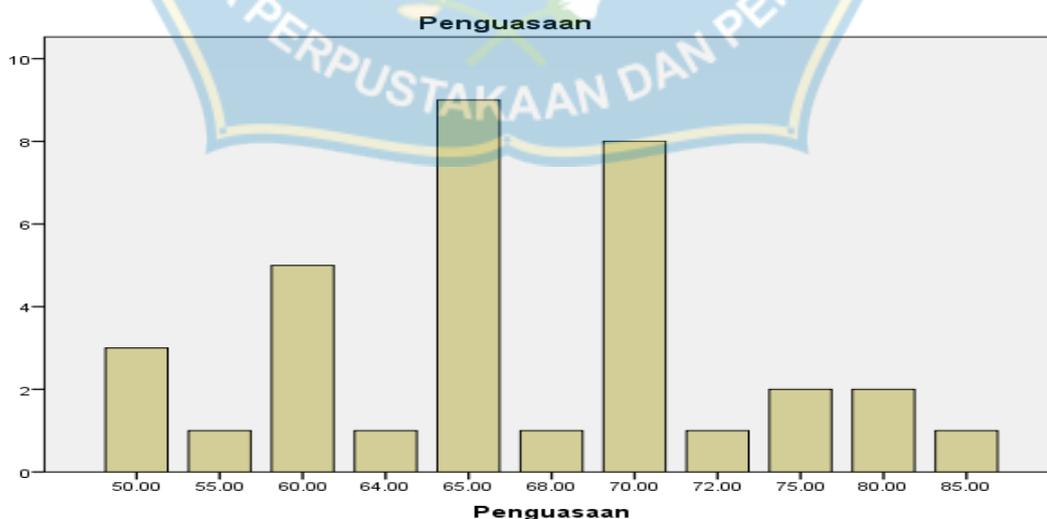
Lanjutan Tabel 4.3

10	80	2	5.9
11	85	1	2.9
Total		34	100

Sumber: Diolah dari data penguasaan kosakata siswa (Terlampir)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat sebelas ragam nilai yang diperoleh siswa yaitu; nilai 50 dengan jumlah frekuensi tiga orang atau 8,8 persen; nilai 55 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; nilai 60 dengan jumlah frekuensi lima orang atau 14,7 persen; nilai 64 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; nilai 65 dengan jumlah frekuensi delapan orang atau 23,5 persen; nilai 65 dengan jumlah frekuensi sembilan orang atau 26,5 persen; nilai 68 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; nilai 70 dengan jumlah frekuensi delapan orang atau 23,5 persen; nilai 72 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; nilai 75 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 80 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; dan nilai 85 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen;

Data pada tabel distribusi frekuensi di atas disajikan dalam bentuk grafik berikut ini;



Gambar 4.2 Grafik Penguasaan Kosakata Siswa

Selanjutnya, data pada tabel distribusi frekuensi tersebut diklasifikasi ke dalam tabel interval berikut ini.

Tabel 4.4 Interval Klasifikasi Penguasaan Kosakata Siswa

No.	Katagori	Interval Data	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Menguasai	86 – 100	0	0
2	Menguasai	66 – 85	15	44.1
3	Cukup Menguasai	46 – 65	19	55,9
4	Kurang Menguasai	26 – 45	0	0
5	Tidak Menguasai	0 – 25	0	0
Total			34	100

Berdasarkan tabel interval di atas, dapat dijelaskan bahwa tidak dijumpai siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara yang memiliki penguasaan kosakata dengan katagori “sangat menguasai, 15 orang atau 44,9 persen siswa memiliki penguasaan kosakata dengan katagori “menguasai”, 19 orang atau 55,9 persen siswa memiliki penguasaan kosakata dengan katagori “cukup menguasai”, serta tidak pula dijumpai siswa yang penguasaan kosakatanya berada pada katagori “kurang menguasai” dan “tidak menguasai” kosakata bahasa Indonesia.

3. Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa

No.	Data	Frekuensi	Persentase (%)
1	50	2	5.9
2	60	12	35.3
3	65	10	29.4
4	70	9	26.5

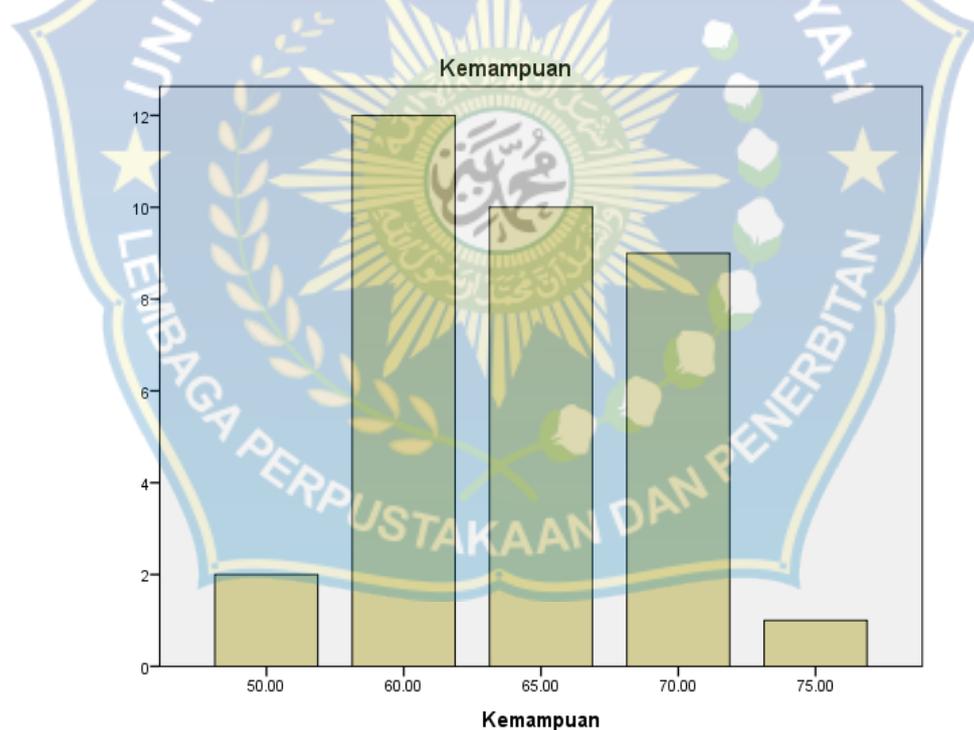
Lanjutan Tabel 4.5

5	75	1	2.9
Total		34	100

Sumber: Diolah dari data kemampuan menulis eksposisi siswa (Terlampir)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat lima ragam nilai yang diperoleh siswa yaitu; nilai 50 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 60 dengan jumlah frekuensi 12 orang atau 35,3 persen; nilai 65 dengan jumlah frekuensi sepuluh orang atau 29,4 persen; nilai 70 dengan jumlah frekuensi sembilan orang atau 26,5 persen; dan nilai 75 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen.

Data pada tabel distribusi frekuensi di atas disajikan dalam bentuk grafik berikut ini;



Gambar 4.3 Grafik Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa

Selanjutnya, data pada tabel distribusi frekuensi tersebut diklasifikasi ke dalam tabel interval berikut ini.

Tabel 4.6 Interval Klasifikasi Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa

No.	Kategori	Interval Data	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	86 – 100	0	0
2	Mampu	66 – 85	10	29.4
3	Cukup Mampu	46 – 65	24	70.6
4	Kurang Mampu	26 – 45	0	0
5	Tidak Mampu	0 – 25	0	0
Total			34	100

Berdasarkan tabel interval di atas, dapat dijelaskan bahwa tidak dijumpai siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara yang memiliki kemampuan menulis eksposisi dengan kategori “sangat mampu, sepuluh orang atau 29,4 persen siswa memiliki kemampuan menulis eksposisi dengan kategori “mampu”, 24 orang atau 70,6 persen siswa memiliki kemampuan menulis eksposisi dengan kategori “cukup mampu”, serta tidak pula dijumpai siswa yang kemampuan menulis eksposisinya berada pada kategori “kurang mampu” dan “tidak mampu” dalam menulis eksposisi.

4. Deskripsi Uji Korelasi Antara Minat Baca dan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara

Uji korelasi antara variabel independen minat baca (X_1) dan variabel dependen kemampuan menulis eksposisi (Y) menggunakan rumus *Statistic Pearson Product Moment*. Oleh karena itu, untuk melakukan uji tersebut dibutuhkan tabel bantu berikut ini.

Tabel 4.7 Tabel Bantu A

Minat Baca (X_1)	Kemampuan Menulis Eksposisi (Y)	$X_1 \cdot Y$	X_1^2	Y^2
71	70	4970	5041	4900
69	60	4140	4761	3600
72	70	5040	5184	4900
67	60	4020	4489	3600
68	65	4420	4624	4225

Lanjutan Tabel 4.7

73	70	5110	5329	4900
71	70	4970	5041	4900
64	65	4160	4096	4225
61	60	3660	3721	3600
67	50	3350	4489	2500
63	60	3780	3969	3600
64	50	3200	4096	2500
68	65	4420	4624	4225
64	60	3840	4096	3600
67	70	4690	4489	4900
64	65	4160	4096	4225
64	65	4160	4096	4225
67	70	4690	4489	4900
63	60	3780	3969	3600
64	70	4480	4096	4900
61	60	3660	3721	3600
65	65	4225	4225	4225
63	60	3780	3969	3600
67	70	4690	4489	4900
63	60	3780	3969	3600
65	65	4225	4225	4225
65	65	4225	4225	4225
63	60	3780	3969	3600
64	70	4480	4096	4900
59	65	3835	3481	4225
69	75	5175	4761	5625
60	65	3900	3600	4225
64	60	3840	4096	3600
59	60	3540	3481	3600
2218	2175	142175	145102	140175

Sumber: Diolah dari data minat baca dan kemampuan menulis eksposisi

Berdasarkan data pada tabel tersebut, selanjutnya dilakukan analisis korelasi untuk dapat menginterpretasi hubungan antara kedua variabel tersebut menggunakan rumusa *statistik pearson product moment* berikut ini.

$$r_{x1y} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{x1y} = \frac{34 \cdot 142175 - (2218) (2175)}{\sqrt{(34 \cdot 145102 - (2218)^2) (34 \cdot 140175 - (2175)^2)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{4833950 - 4824150}{\sqrt{(4933468 - 4919524)(4765950 - 4730625)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{9800}{\sqrt{13944 \times 35325}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{9800}{\sqrt{492571800}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{9800}{22194}$$

$$r_{x_1y} = 0,44$$

Jadi, besarnya korelasi antara variabel minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI di SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara adalah 0,44. Dengan menggunakan tabel bantu interpretasi nilai korelasi tersebut, diketahui variabel minat baca (X_1) memiliki hubungan yang positif sebesar 0,44 dengan katagori “cukup kuat” dengan kemampuan menulis eksposisi siswa.

5. Deskripsi Uji Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara

Uji korelasi antara variabel independen penguasaan kosakata (X_2) dan variabel dependen kemampuan menulis eksposisi (Y) menggunakan rumus *Statistic Pearson Product Moment*. Oleh karena itu, untuk melakukan uji tersebut dibutuhkan tabel bantu berikut ini.

Tabel 4.8 Tabel Bantu B

Penguasaan Kosakata (X_2)	Kemampuan Menulis Eksposisi (Y)	$X_2 \cdot Y$	X_2^2	Y^2
75	70	5250	5625	4900
60	60	3600	3600	3600
80	70	5600	6400	4900
70	60	4200	4900	3600
70	65	4550	4900	4225
80	70	5600	6400	4900
85	70	5950	7225	4900

Lanjutan Tabel 4.8

68	65	4420	4624	4225
72	60	4320	5184	3600
70	50	3500	4900	2500
50	60	3000	2500	3600
70	50	3500	4900	2500
55	65	3575	3025	4225
60	60	3600	3600	3600
60	70	4200	3600	4900
65	65	4225	4225	4225
65	65	4225	4225	4225
70	70	4900	4900	4900
65	60	3900	4225	3600
64	70	4480	4096	4900
65	60	3900	4225	3600
65	65	4225	4225	4225
65	60	3900	4225	3600
60	70	4200	3600	4900
50	60	3000	2500	3600
65	65	4225	4225	4225
65	65	4225	4225	4225
70	60	4200	4900	3600
60	70	4200	3600	4900
50	65	3250	2500	4225
65	75	4875	4225	5625
70	65	4550	4900	4225
75	60	4500	5625	3600
70	60	4200	4900	3600
2249	2175	144045	150929	140175

Sumber: Diolah dari data penguasaan kosakata dan kemampuan menulis eksposisi

Berdasarkan data pada tabel tersebut, selanjutnya dilakukan analisis korelasi untuk dapat menginterpretasi hubungan antara kedua variabel tersebut menggunakan rumusa *statistik pearson product moment* berikut ini.

$$r_{x_1y} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{34 \cdot 144045 - (2249)(2175)}{\sqrt{(34 \cdot 150929 - (2249)^2)(34 \cdot 140175 - (2175)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4897530 - 4891575}{\sqrt{(5131586 - 5058001)(4765950 - 4730625)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5955}{\sqrt{73585 \times 33525}}$$

$$r_{xy} = \frac{5955}{\sqrt{2466937125}}$$

$$r_{xy} = \frac{5955}{49668}$$

$$r_{xy} = 0,12$$

Jadi, besarnya korelasi antara variabel minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI di SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara adalah 0,12. Dengan menggunakan tabel bantu interpretasi nilai korelasi tersebut, diketahui variabel minat baca mempunyai hubungan positif sebesar 0,12 dengan kategori “sangat rendah” dengan kemampuan menulis eksposisi siswa.

6. Hasil Pengujian Hipotesis

Langkah untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Ketentuannya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka H_a diterima. Dengan menggunakan tabel *r product moment*, diketahui nilai r_{tabel} untuk $N = 34$ dengan signifikansi 5% adalah 0,34.

Diketahui nilai r_{hitung} untuk variabel minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebesar 0,44. Jadi, nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($0,44 > 0,34$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara” **diterima**.

Selanjutnya, diketahui nilai r_{hitung} untuk variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebesar 0,12. Jadi, nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} ($0,12 > 0,34$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara” **ditolak**.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan data dan hasil analisisnya, penelitian ini menunjukkan adanya dimensi kesesuaian dan dimensi benturan terhadap hasil kajian teori seperti yang telah dikemukakan pada Bab II.

Pertama, dimensi kesesuaian hasil penelitian ini terletak pada temuan bahwa minat baca memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Alwasilah dan Senny (2007) bahwa semakin banyak seseorang membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap isi bacaan yang dibacanya, maka akan memberikan tambahan terhadap penguasaan keahsaannya. Hal senada juga diungkapkan oleh Tarigan (2008) bahwa salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menulis adalah dengan membaca. Sebab, membaca merupakan jendela pengetahuan, bahkan dikatakan bahwa membaca adalah jendela dunia. Jadi, dengan membaca, maka seseorang akan mengetahui banyak hal secara luas sehingga dalam menulis ide atau konsep-konsep tertentu lahir dari inspirasi membacanya.

Tidak hanya itu, Tampubolon (dalam Iskandarwassid, 2008: 115) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki minat baca yang baik akan memicu meningkatnya keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Sebab, dengan membaca, seseorang akan memiliki banyak bahan yang dapat diungkapkan melalui kegiatan berbahasa lainnya.

Kedua, dimensi benturan hasil penelitian ini terletak pada temuan bahwa penguasaan kosakata tidak memiliki hubungan terhadap kemampuan menulis eksposisi. Hal ini berbenturan dengan konsep yang dikemukakan oleh Alwasilah dan Senny (2007) dan Tarigan (2008) yang menjelaskan bahwa salah satu komponen penentu seseorang dapat menulis dengan baik adalah penguasaan kosakatanya. Semakin baik penguasaan kosakata seseorang maka akan semakin baik pula orang tersebut dalam menulis. Hal sebaliknya pun berlaku. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya bahwa penguasaan kosakata tidak berhubungan dengan kemampuan menulis siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara.

Selain konsep yang dikemukakan oleh para ahli, sepertinya hasil penelitian terdahulu pun menunjukkan hal yang serupa. Ada relevansi hasil temuan penelitian terdahulu dan adapula ketidakrelevansiannya. Relevansinya terletak pada temuan pertama bahwa minat baca berhubungan positif terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebagaimana hasil penelitian Widiyanto (2017) dan Anugraheni (2010). Hasil penelitian Widiyanto (2017) membuktikan bahwa minat baca memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Begitu pula dengan penguasaan kosakata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan kosakata. Sedangkan Anugraheni

(2010) membuktikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa maka guru harus mampu menumbuhkan kesadaran dan minat baca siswa serta memberikan pembelajaran kosakata yang baik kepada siswa agar memiliki pengetahuan kosakata yang baik pula. Dengan demikian, kedua hal tersebut menjadi bekal siswa agar terampil dalam menulis. Namun, sepertinya hasil kedua penelitian relevan tersebut hanya berterima pada satu temuan saja yaitu minat baca memiliki hubungan positif terhadap kemampuan menulis siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data temuan, hasil analisis, dan pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Minat baca siswa kelas VI di SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara memiliki hubungan terhadap kemampuan menulis eksposisi. Artinya, semakin tinggi minat baca siswa maka kemampuan siswa dalam menulis eksposisi akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, jika minat baca siswa rendah, maka kemampuan menulis eksposisi siswa pun akan rendah. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien korelasi antara variabel minat baca (X_1) terhadap kemampuan menulis eksposisi (Y) siswa kelas VI di SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara yaitu 0,44. Dengan menggunakan tabel bantu interpretasi nilai korelasi tersebut, diketahui variabel minat baca (X_1) memiliki hubungan yang positif sebesar 0,44 dengan kategori “cukup kuat” dengan kemampuan menulis eksposisi siswa. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk variabel minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebesar 0,44. Sedangkan r_{tabel} sebesar 0,34. Jadi, nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($0,44 > 0,34$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara” diterima.
2. Penguasaan kosakata siswa kelas VI di SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara tidak memiliki hubungan terhadap kemampuan siswa dalam menulis

teks eksposisi. Hal ini berarti bahwa baik buruknya tingkat penguasaan kosakata siswa tidak berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis eksposisi. Hal ini terbukti dari kecilnya koefisien korelasi antara variabel penguasaan kosakata (X_2) terhadap kemampuan menulis eksposisi (Y) yaitu hanya sebesar 0,12 dengan kategori “sangat lemah”. Sehingga, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai r_{hitung} untuk variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebesar 0,12. Jadi, nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} ($0,12 > 0,34$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara” ditolak.

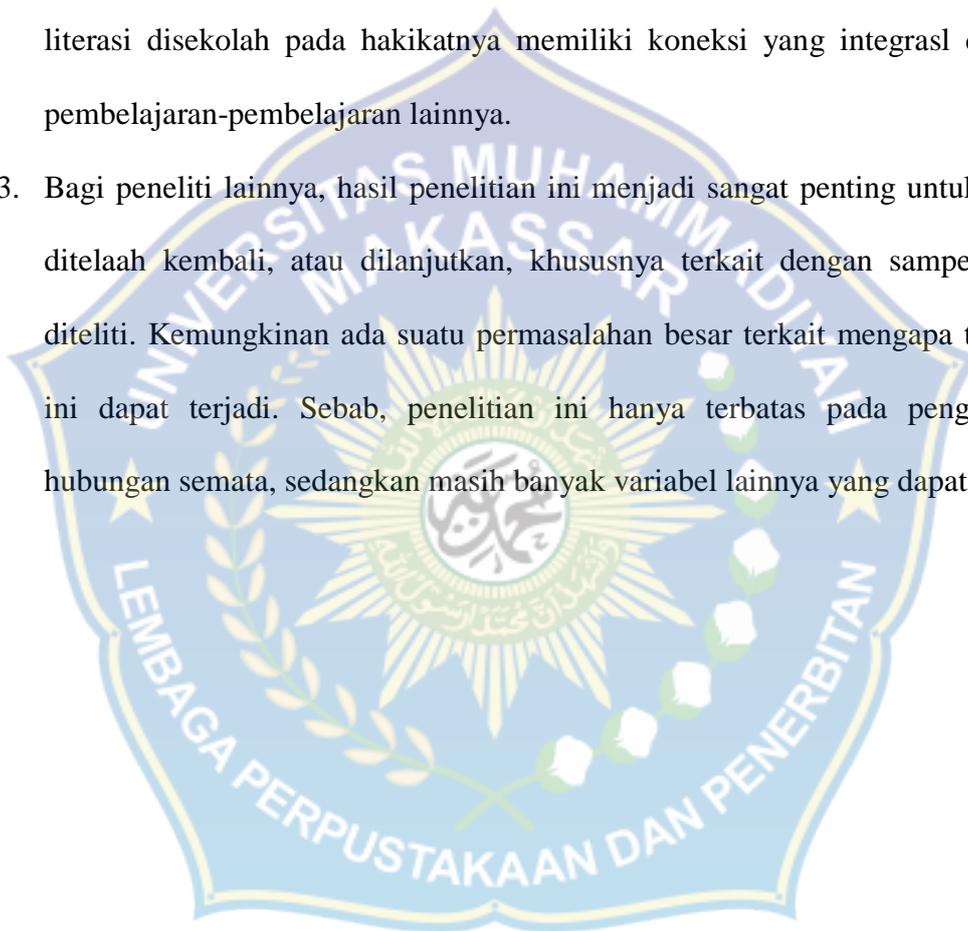
B. Saran

Mempertimbangkan hasil penelitian ini, beberapa hal sangat penting untuk peneliti sarankan kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Bagi guru, peneliti menyarankan agar minat baca siswa menjadi perhatian utama (prioritas). Sebab, selain berdampak pada kualitas tulisan siswa, juga merupakan orientasi pembelajaran di era sekarang ini yaitu pembelajaran yang berbasis literasi. Selain itu, guru juga disarankan untuk lebih meningkatkan budaya literasinya sehingga menjadi contoh yang baik kepada siswa-siswa di sekolah. Meskipun hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, guru harus banyak membaca penelitian-penelitian terdahulu lainnya yang membuktikan bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh dan hubungan yang positif terhadap kemampuan menulis siswa. Dengan demikian, guru memiliki lebih

banyak referensi atau pengetahuan yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengajarkan keterampilan bahasa kepada siswa.

2. Bagi sekolah, mengembangkan budaya literasi menjadi sangat penting untuk segera dilakukan. Jika sebelumnya kegiatan literasi di sekolah masih dapat digambarkan dengan ungkapan “Hidup segan mati tak mau” maka selanjutnya ungkapan tersebut berganti dengan “Mati satu tumbuh seribu”. Pentingnya literasi disekolah pada hakikatnya memiliki koneksi yang integrasi dengan pembelajaran-pembelajaran lainnya.
3. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini menjadi sangat penting untuk diuji, ditelaah kembali, atau dilanjutkan, khususnya terkait dengan sampel yang diteliti. Kemungkinan ada suatu permasalahan besar terkait mengapa temuan ini dapat terjadi. Sebab, penelitian ini hanya terbatas pada pengukuran hubungan semata, sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat dikaji.



DAFTAR PUSTAKA

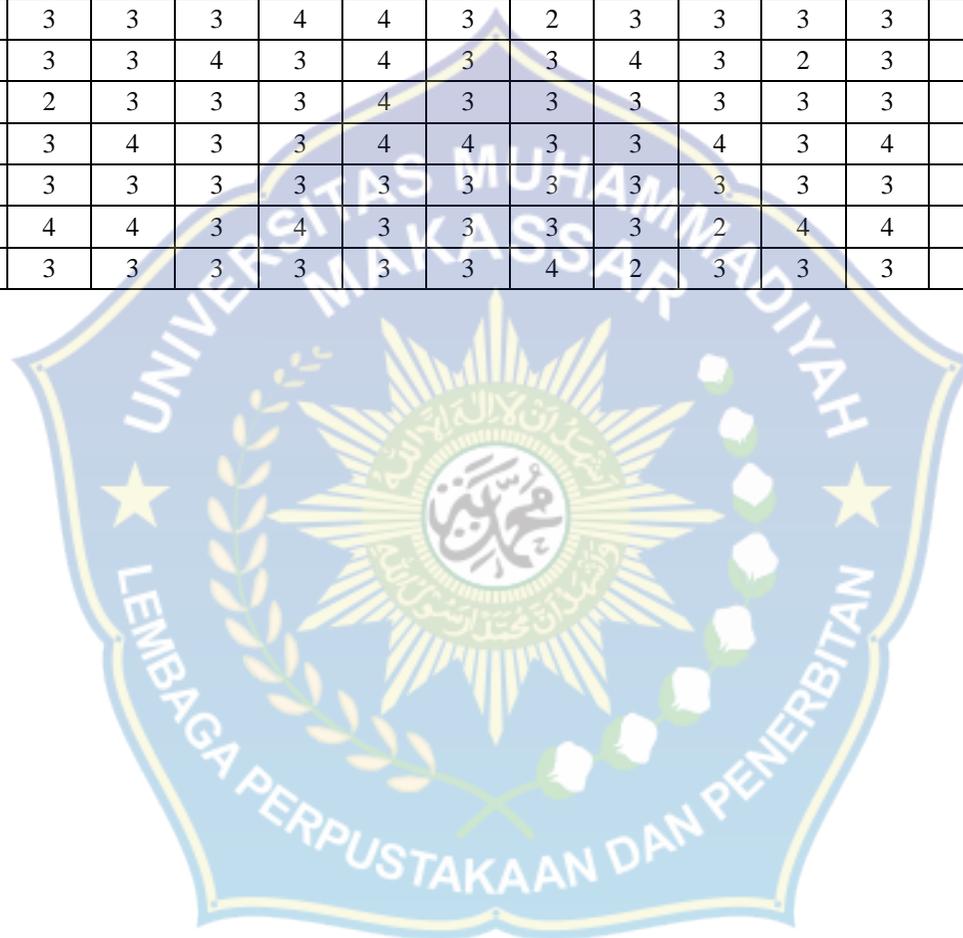
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Anugraheni (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Menggunakan Media Kliping Pada Siswa Kelas XD SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul*”
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Götz, Dieter, dan Haensch, Günter. 1997. *Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München: Langenscheidts.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Dirjendikti.
- Hurlock, E.B. 1980. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandarwassid. Dadang S. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kasno. 2004. *Kamus sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- KBBI. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1980. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Erlangga: Jakarta.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodologi*. Sydney: Prentice Hill
- Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.

- Rohmadi, Muhammad dan Sri Nugraheni. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjito. 1992. *Kosakakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata 1993. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Presada.
- Tarigan, H.G. 1985. *Pengajaran Kosakata*. Jakarta: IKAPI Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiyanto, Sigit. 2017. "Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap ketrampilan menulis eksposisi". *Jurnal Pesona*. Volume 3 Nomor 1. Halaman 74-80
- Winkel, WS. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yunita Ratnasari. 2011. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari satu Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. FIP Universitas Terbuka Jakarta.

**DATA MINAT BACA SISWA KELAS VI
SDN 106 SEPAKAT KABUPATEN LUWU UTARA**

No.	Sampel	Poin Angket															Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	VI01	3	3	2	4	5	3	4	4	5	3	5	2	2	5	3	53	71
2	VI02	2	5	3	5	3	5	4	3	2	2	4	3	5	3	3	52	69
3	VI03	4	4	5	2	2	4	3	3	4	4	5	5	3	4	2	54	72
4	VI04	3	2	4	5	5	3	2	4	3	2	5	2	4	3	3	50	67
5	VI05	2	4	5	2	3	3	5	3	3	4	3	2	5	5	2	51	68
6	VI06	4	4	2	2	5	3	3	5	4	5	5	2	4	4	3	55	73
7	VI07	3	5	4	3	3	2	4	2	5	3	4	2	5	5	3	53	71
8	VI08	2	2	4	5	3	4	2	3	3	2	3	5	4	3	3	48	64
9	VI09	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46	61
10	VI10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	4	3	50	67
11	VI11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	47	63
12	VI12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	48	64
13	VI13	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	51	68
14	VI14	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48	64
15	VI15	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	50	67
16	VI16	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	48	64
17	VI17	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48	64
18	VI18	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	50	67
19	VI19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47	63
20	VI20	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	48	64
21	VI21	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	46	61
22	VI22	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	49	65
23	VI23	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	47	63
24	VI24	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50	67

25	VI25	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	47	63
26	VI26	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	49	65
27	VI27	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	49	65
28	VI28	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	47	63
29	VI29	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	48	64
30	VI30	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44	59
31	VI31	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	52	69
32	VI32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	60
33	VI33	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	48	64
34	VI34	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	44	59



**DATA PENGUASAAN KOSAKATASISWA KELAS VI
SDN 106 SEPAKAT KABUPATEN LUWU UTARA**

No.	Sampel	Nilai Akhir
1	VI01	75
2	VI02	60
3	VI03	80
4	VI04	70
5	VI05	70
6	VI06	80
7	VI07	85
8	VI08	68
9	VI09	72
10	VI10	70
11	VI11	50
12	VI12	70
13	VI13	55
14	VI14	60
15	VI15	60
16	VI16	65
17	VI17	65
18	VI18	70
19	VI19	65
20	VI20	64
21	VI21	65
22	VI22	65
23	VI23	65
24	VI24	60
25	VI25	50
26	VI26	65
27	VI27	65
28	VI28	70
29	VI29	60
30	VI30	50
31	VI31	65
32	VI32	70
33	VI33	75
34	VI34	70

**DATA KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS VI
SDN 106 SEPAKAT KABUPATEN LUWU UTARA**

No.	Sampel	Nilai Akhir
1	VI01	70
2	VI02	60
3	VI03	70
4	VI04	60
5	VI05	65
6	VI06	70
7	VI07	70
8	VI08	65
9	VI09	60
10	VI10	50
11	VI11	60
12	VI12	50
13	VI13	65
14	VI14	60
15	VI15	70
16	VI16	65
17	VI17	65
18	VI18	70
19	VI19	60
20	VI20	70
21	VI21	60
22	VI22	65
23	VI23	60
24	VI24	70
25	VI25	60
26	VI26	65
27	VI27	65
28	VI28	60
29	VI29	70
30	VI30	65
31	VI31	75
32	VI32	65
33	VI33	60
34	VI34	60

RIWAYAT HIDUP



AYU LESTARI. Lahir di Pince Pute pada tanggal 01 Oktober 1997, buah kasih dari pasangan Hasbullah dengan Hernawati. Anak yang kedua dari tiga bersaudara. Mulai mendapat pendidikan SD Negeri No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2002 dan tamat tahun 2008. Kemudian masuk di SLTP Negeri 5 Masamba dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Masamba dan tamat pada tahun 2014. Ia kemudian melanjutkan pendidikan di S1 di Unismuh Makassar Jurusan PGSD pada tahun 2014 program Strata Satu (S1).

Berkat rahmat Ilahi Rabbi dan kerja keras serta Doa yang tak terhingga, penulis dapat menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 106 Sepakat Kabupaten Luwu Utara”.